

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan unggas khususnya ayam dan itik di Indonesia merupakan salah satu komoditi yang sangat berpotensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Penyediaan pangan berupa daging bagi masyarakat dalam jumlah yang mencukupi dengan mutu yang baik merupakan salah satu tujuan pembangunan sektor pertanian, disamping peningkatan pendapatan para peternak dan peningkatan peranan pertanian khususnya sub sektor peternakan dalam tata ekonomi nasional.

Pada pemeliharaan ternak unggas, ransum merupakan biaya produksi yang terbesar yaitu 60-70%, oleh karena itu diperlukan upaya mencari bahan pakan alternatif yang mudah didapat, dengan harga yang relatif murah tanpa mengabaikan nilai gizinya. Ransum yang baik bagi ayam adalah ransum yang bisa memenuhi kebutuhan zat - zat makanan secara tepat, bergizi dan sesuai kebutuhan.

Kulit pisang merupakan limbah dari industri pengolahan pisang yang cukup banyak jumlahnya. Selain menjadi limbah industri pengolahan pisang, kulit pisang juga merupakan limbah rumah tangga yang jika dibuang sembarangan akan mengotori lingkungan sekitar karena itu, perlu adanya pengolahan kulit pisang menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Pemanfaatan limbah sebagai bahan pakan ternak merupakan alternatif dalam meningkatkan ketersediaan bahan baku penyusun ransum. Limbah kulit pisang goroho dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak unggas akan tetapi kulit pisang memiliki kandungan selulosa, hemiselulosa dan lignin yang tinggi. Kelemahan tersebut dapat diatasi melalui pengolahan terlebih dahulu dengan cara proses fermentasi.

Fermentasi dapat dilakukan menggunakan mikroba bakteri, jamur, dan yeast. Kapang *Trichoderma viride* telah digunakan dalam fermentasi beberapa bahan pakan terutama bagi limbah, yang mampu memberikan hasil lebih baik dari pada *Aspergillus niger* dalam meningkatkan kandungan protein kasar (Heriana, 2011). Fermentasi *Rhizopus oligosporus*, dan *Trichoderma viride* bertujuan untuk meningkatkan protein kasar dan menurunkan serat kasarnya serta dapat dimanfaatkan sebagai substitusi bahan pakan pada ransum unggas.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang evaluasi kandungan nutrisi selulosa hemiselulosa kulit pisang goroho sebagai bahan pakan ternak unggas yang terfermentasi jamur *Rhizopus oligosporus*, dan *Trichoderma viride*

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kandungan nutrisi selulosa dan hemiselulosa kulit pisang goroho yang terfermentasi jamur *Rhizopus oligosporus* dan *Trichoderma viride* sebagai bahan pakan ternak unggas

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kandungan nutrisi selulosa dan hemiselulosa kulit pisang goroho yang terfermentasi jamur *Rhizopus oligosporus* dan *Trichoderma viride* sebagai bahan pakan ternak unggas

1.4 Manfaat penelitian

1. Peternak dapat mengetahui tentang kualitas nutrisi kulit pisang goroho yang terfermentasi jamur *Rhizopus oligosporus* dan *Trichoderma viride* sebagai bahan pakan ternak unggas
2. Sebagai acuan dalam penelitian lanjutan khususnya di bidang ilmu nutrisi